

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pasca kehamilan (*Post Partum*) merupakan periode setelah mengandung serta melahirkan anak. Jangka waktu dari beberapa jam setelah masuknya *plasenta* atau tali pusar hingga minggu ke-6 setelah persalinan. Periode pasca kehamilan dimulai setelah *plasenta* masuk dan berakhir ketika organ-organ rahim kembali ke waktu pra-kehamilan yang berlangsung sekitar satu setengah bulan, setelah kelahiran yang mencakup minggu-minggu berikutnya ketika plot konsepsi kembali seperti semula, dimana keadaan yang diharapkan sebelum kehamilan (Marmi, 2019). Pada masa *post partum* biasanya ibu nifas sering mengalami masalah-masalah setelah melahirkan, salah satunya masalah pada pemberian ASI yang dimana terjadinya pembengkakan payudara yang mengakibatkan rasa nyeri dan payudara keras atau disebut dengan bendungan ASI (Tania, 2015).

Bendungan ASI merupakan terjadinya peningkatan aliran *limpe* dan *vena* pada payudara dalam proses pengeluaran ASI dari kelenjar susu perempuan setelah melahirkan. Peristiwa berikut ini tidak diakibatkan oleh *overdistensi* dari sistem *laktasi*. Kantong ASI ini disebabkan karena pembendungan yang terlalu melimpah di *limpatik* dan *vena* (Walyani, 2015).

Data bendungan ASI Indonesia, jumlah terbesar adalah ibu bekerja, sebanyak 16% berasal dari golongan ibu menyusui (Depkes RI, 2017). Menurut data Frekuensi bendungan ASI di Klinik Gawat Darurat Dr.

Soekardjo Kota Tasikmalaya tahun 2015 naik 364 kasus dan maksimal 155 kasus pada Januari-Februari 2016 (RS dr Soekardjo Tasikmalaya – Poli Laktasi, Februari 2015, dalam Agustina, 2017). Berdasarkan informasi dari RSUD dr. Soekardjo Tasikmalaya diketahui jumlah kasus bendungan ASI tergolong tinggi, yang menyebabkan payudara bengkak, keras, hangat, merah berbatas tegas, dan sangat nyeri (RSUD Dr. Soekardjo Tasikmalaya – Poli Laktasi, 2015-Februari 2016, dalam Agustina, 2017). Menurut Laksono (2019), mengurangi bendungan ASI bisa dilakukan dengan cara ibu melakukan perawatan payudara atau *breast care*.

Breast care adalah perawatan pada payudara supaya menyusui tanpa hambatan dan mencegah masalah yang sering muncul selama menyusui. *Breast care* berfungsi untuk memperlancar pengeluaran ASI pada ibu pasca melahirkan melalui rangsangan *taktil* saat merawat payudara bisa merangsang *hormone proklatin* serta *okitosin* yang menyokong bayi guna memperoleh ASI (Gustrini dan Anggraini, 2020). Peneliti akan melakukan penerapan salah satu teknik *breast care* pada kasus bendungan ASI dengan melakukan pemijatan rutin atau *breast care*. Teknik *breast care* yaitu suatu proses perawatan payudara pada ibu setelah melahirkan yang tujuannya untuk melancarkan ASI, sebaiknya tindakan *breast care* ini dilaksanakan sebanyak dua kali pada pagi serta sore sebelum melakukan mandi (Rahayu, 2014). Jenis-jenis perawatan payudara atau *breast care* pada ibu post partum dengan bendungan ASI menurut Meihartati, (2016) pada ibu menyusui diantaranya pijat rutin payudara sebelum menyusui, susui bayi pada payudara

yang sakit, kompres hangat menggunakan handuk halus pada payudara, berikan obat paracetamol 500 mg per *oral* setiap 4 jam, sedangkan pada ibu tidak menyusui adalah gunakan *bra* yang longgar, kompres dingin pada payudara yang bengkak untuk mengurangi nyeri, tidak dipijat atau di kompres hangat jika ibu tidak menyusui.

Berdasarkan Latar Belakang tersebut maka peneliti akan melakukan penelitian tentang “ Teknik *Breast care* Untuk memperlancar ASI pada ibu *post partum* di Ruang Melati 2A RSUD Dr. Soekardjo Tasikmalaya”.

B. Rumusan Masalah

Bagaimanakah gambaran pelaksanaan teknik *breast care* untuk memperlancar pemberian ASI terhadap ibu *post partum* ?.

C. Tujuan Penulisan

1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui gambaran pelaksanaan Teknik *breast care* kepada ibu *post partum* untuk memperlancar pemberian ASI.

2. Tujuan Khusus

- a. Menggambarkan karakteristik ibu *post partum* dengan keluhan bendungan ASI.
- b. Menggambarkan tahapan pelaksanaan Tindakan keperawatan *breast care* pada ibu *post partum* .
- c. Menggambarkan suatu perubahan sebelum dan sesudah dilaksanakan teknik *breast care* pada ibu bendungan ASI *post partum*.

D. Manfaat Penulisan

1. Bagi Penulis

Peneliti dapat memperoleh pengetahuan, pengalaman, dan ilmu nyata tentang cara mengatasi masalah payudara dan cara perawatan payudara dengan *breast care* yang baik dan bahan untuk penelitian selanjutnya.

2. Bagi Tempat KTI

Diharapkan dapat menjadi sumber informasi yang berguna mengenai gambaran pelaksanaan teknik *breast care* terhadap ibu *post partum section caesarea* untuk memperlancar ASI.

3. Bagi Instansi Pendidikan

Hasil penelitian ini dapat menjadi informasi dan bahan masukan untuk lebih ditingkatkan lagi terhadap manajemen asuhan keperawatan dan diterapkan kepada klien dalam mengatasi masalah payudara pada ibu *post partum*, dan untuk memberikan masukan kepada Pendidikan khususnya dalam mata kuliah Maternitas.

4. Bagi Layanan Kesehatan

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan gambaran kepada profesi keperawatan mengenai teknik *breast care* dalam memperlancar ASI dan dapat menambah kemampuan para pelayanan Kesehatan khususnya di keperawatan maternitas.